

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada awal 1989 pimpinan percetakan Arnoldus Ende berserta Provinsial SVD Ende bersama dewan pemilik perusahaan sepakat untuk mengembangkan percetakan Arnoldus Ende diluar lingkungan asal yaitu Kota Ende ke wilayah lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Faktor penyebab lahirnya gagasan tersebut karena Percetakan Arnoldus Ende yang tergolong cukup besar untuk wilayah Indonesia bagian timur dari segi geografis dinilai kurang menguntungkan untuk usaha jasa seperti percetakan, sehingga perlu dikembangkan anak perusahaan di luar Kota Ende dengan maksud mendapat peluang untuk mendapatkan kelancaran usaha percetakan Arnoldus.

Percetakan Arnoldus merasa bahwa semakin hari masyarakat semakin membutuhkan jasa percetakan sehingga memberikan peluang untuk mengembangkan usaha di bidang tersebut. Tujuan intern sekaligus sebagai motivasi yang menyemangati perjuangan hidup karyawan-karyawati Percetakan Arnoldus yakni mewartakan sabda Allah lewat media massa sesuai dengan misi dan semangat dasar bapak pendiri Serikat Sabda Allah St. Arnoldus Yanssen, bahwa Sabda Allah harus hidup dan berkembang dalam setiap hati manusia.

Berdasarkan ide atau gagasan di atas maka dipilih Kota Kupang sebagai kota yang tepat untuk mengembangkan usaha percetakan, dengan pertimbangan bahwa Kota Kupang sebagai ibukota Provinsi NTT dengan banyak instansi, kantor-kantor pemerintahan dan perusahaan swasta, wirausaha yang semakin hari semakin berkembang

dan juga membutuhkan jasa pelayanan dibidang percetakan guna mendukung kegiatan mereka. Selain itu untuk melayani kepentingan atau kebutuhan gereja lokal dalam bidang percetakan.

Setelah diadakan peninjauan seperlunya, maka pada tanggal 16 Nopember 1990, di bawah Akta Notaris Silvester J, Mambaitfeto, SH No. 95 didirikan sebuah perusahaan komanditer dengan nama CV. Idea Kupang. Dengan surat ijin usaha nomor: 546/188.45.503/1995 Kupang. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1991 yang berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan, Gang TDM III Kelurahan Oebufu Kecamatan Kupang. CV. Idea bergerak di bidang usaha jasa percetakan dan penjilidan yang melayani berbagai permintaan, yang terdiri dari formulir kantor, buku-buku, kartu undangan, poster, skripsi, tesis, dan lain-lain sesuai dengan pesanan konsumen.

4.2 Struktur Organisasi CV. Idea Kupang

Dalam melakukan tujuan suatu organisasi maka salah satu faktor penunjang terpenting adalah struktur organisasi sebab struktur organisasi merupakan elemen yang menunjukkan hubungan antara fungsi otoritas relatif dengan tanggung jawab individu yang memimpin dan bertanggung jawab atas masing-masing fungsinya. Handoko (1989:169) mengatakan bahwa struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

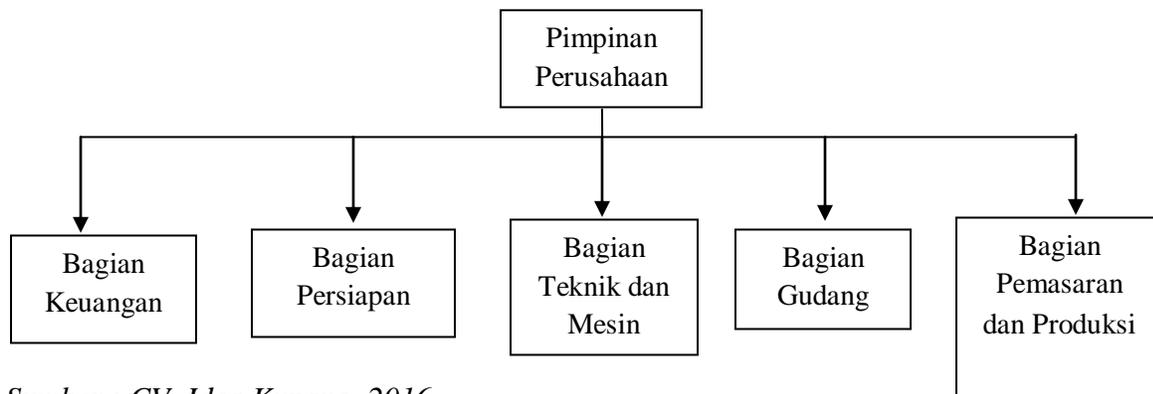
Struktur organisasi CV. Idea Kupang adalah struktur organisasi lini atau garis. Kasmir (2003:273) mengatakan struktur organisasi lini atau organisasi garis adalah

struktur organisasi yang semata-mata memiliki hubungan wewenang lini dalam organisasinya, artinya wewenang diberikan langsung kepada bawahan dan bawahan langsung bertanggungjawab kepada atasan atas tugas yang diberikan. Ciri dari organisasi lini adalah organisasinya kecil, jumlah karyawannya sedikit, pimpinan dan semua karyawan saling mengenal dan spesialisasi kerja belum begitu tinggi Umar (2003:135).

Struktur organisasi CV. Idea Kupang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1

Struktur organisasi CV. Idea Kupang



Sumber : CV. Idea Kupang, 2016

Berdasarkan struktur organisasi tersebut uraian tugas dari masing-masing bagian dijelaskan berikut ini:

1. Pimpinan Perusahaan

- a. Mengawasi unit kerja dalam perusahaan.
- b. Melakukan hubungan dengan pihak luar.
- c. Bertanggung jawab atas roda kehidupan perusahaan.
- d. Melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh pimpinan perusahaan induk.

2. Bagian keuangan

- a. Menjaga keseimbangan financial dalam perusahaan.
- b. Mengusulkan perubahan-perubahan anggaran kepada pejabat yang berwenang dalam hal ini Pimpinan perusahaan.
- c. Membuat perencanaan strategis dalam bidang keuangan perusahaan yang mencakup strategi jangka panjang dan jangka pendek melalui mekanisme anggaran dan pendapatan belanja perusahaan.
- d. Menyusun sistem akuntansi yang baik untuk diterapkan dalam perusahaan.
- e. Menerima dan mengeluarkan uang untuk kebutuhan perusahaan.
- f. Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan mengenai keuangan perusahaan.

3. Bagian persiapan

- a. Mempersiapkan naskah-naskah yang akan dicetak.
- b. Mengatur tata letak sesuai dengan permintaan pesanan.
- c. Menerima dan mengolah naskah.
- d. Bertanggung jawab pada pimpinan perusahaan.

4. Bagian Teknik dan Mesin

- a. Menerima naskah atau format yang sudah dibentuk oleh bagian persiapan lalu mengatur tata letak suatu pesanan agar sesuai dengan keinginan pemesan.
- b. Mencetak semua pesanan yang masuk.
- c. Menyiapkan cetakan yang akan dijilid dan membentuk jilidan sesuai dengan keinginan pemesan.

5. Bagian gudang

- a. Menerima dan mencatat material yang masuk sesuai dengan formulir yang disiapkan oleh bagian akuntansi.
- b. Membongkar dan menghitung material yang masuk dan mencocokkannya dengan surat pesanan dan pengantar kiriman dari leveransir serta melaporkan kebagian akuntansi.
- c. Mengawasi persediaan material di gudang agar selalu dalam jumlah yang cukup demi kelancaran produksi.
- d. Melaporkan kepada pemegang stock tentang hasil pemeriksaan dan mencocokkannya berdasarkan surat pemesanan dan surat pengantar dari leveransir.
- e. Memberikan kesempatan kepada bagian persediaan dan pihak lain yang diberi wewenang untuk mencocokkan keadaan fisik persediaan sesungguhnya dan memberi informasi tentang perbedaan-perbedaan data.

6. Bagian Pemasaran dan Produksi

- a. Membuat perencanaan promosi secara tertulis.
- b. Menjalankan tugas promosi untuk menawarkan jasa perusahaan kepada para relasi, sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan sudah disetujui oleh bagian persiapan.
- c. Meyakinkan para pelanggan tentang kemampuan dan kualitas pelayanan perusahaan.
- d. Berkewajiban menjaga nama baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan promosi dan pemasaran.
- e. Membuat laporan secara tertulis tentang promosi yang dijalankan baik di dalam maupun di luar kota kepada direktur secara tertulis (sebulan sekali).
- f. Melaporkan perubahan-perubahan keinginan pelanggan atau konsumen dan menawarkan produk baru untuk ditawarkan kepada konsumen.

4.3 Hasil Penelitian

Dalam menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada CV. Idea membutuhkan informasi berupa laporan keuangan seperti laporan neraca dan laporan laba/rugi dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Kemudian, dengan menggunakan informasi tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan berupa rasio aktivitas dan rasio rentabilitas untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja yang terdapat pada CV. Idea pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Perhitungan menggunakan rasio keuangan pada CV. Idea untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan menggunakan Rasio Aktivitas (Perputaran Piutang) pada CV. Idea Kupang tahun 2011 – 2015

Rasio perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak, sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya perputaran piutang (*receivable turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Berikut ini adalah rumus perputaran piutang dan periode perputaran piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{piutang rata - rata}}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{\text{jumlah hari dalam satu tahun}}{\text{perputaran piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{412.021.812}{470.297.750} \\ &= 0,87 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{0,87} \times 1 \text{ hari} = 413 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{283.978.501}{503.754.500} \\ &= 0,56 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{0,56} \times 1 \text{ hari} = 642 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{198.084.543}{478.794.938} \\ &= 0,41 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{0,41} \times 1 \text{ hari} = 878 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{208.575.272}{350.817.439} \\ &= 0,59 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{0,59} \times 1 \text{ hari} = 610 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{560.622.633}{237.835.988} \\ &= 2,35 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{2,35} \times 1 \text{ hari} = 153 \text{ hari}$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2011 sebesar 0,87 kali, tahun 2012 sebesar 0,56 kali, pada tahun 2013 sebesar 0,41 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,59 kali dan pada tahun 2015 sebesar 2,35 kali, kemudian pada periode perputaran piutang CV. Idea selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2011 periode terikatnya sebesar hari 461, pada tahun 2012 sebesar 642 hari, pada tahun 2013 sebesar 878 hari, pada tahun 2014 sebesar 610 hari dan pada tahun 2015 periode terikatnya piutang sebesar 153 hari. Jangka waktu pembayaran yang diberikan CV. Idea paling lambat adalah 1 bulan. Perolehan jumlah piutang yang besar pada CV. Idea diakibatkan karena terjadinya piutang intern antara CV. Idea dengan percetakan Arnoldus Ende yang merupakan pusat percetakan dari CV. Idea. Pengembalian piutang percetakan Arnoldus Ende terhadap CV. Idea yang merupakan anak perusahaan, langsung dikurangi dari pengambilan alat dan jasa percetakan kepada CV. Idea sehingga terjadi penumpukan jumlah piutang dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Perhitungan menggunakan Rasio Aktivitas (Perputaran Persediaan) pada CV. Idea Kupang tahun 2011 – 2015

Perputaran persediaan adalah cara untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya. Perusahaan-perusahaan menggunakan perputaran persediaan untuk menilai kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan, merencanakan laba usaha, dan secara umum mengetahui seberapa baiknya mereka menjalankan kegiatan perusahaan mereka. Tidak seperti perputaran karyawan, perputaran persediaan yang tinggi pada umumnya dinilai sebagai hal yang baik sebab ini berarti bahwa

persediaan mereka terjual relatif cepat sebelum kondisinya semakin tidak layak jual. Pada umumnya, perputaran persediaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{\text{jumlah hari dalam satu tahun}}{\text{perputaran persediaan}} = \dots \text{hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{313.929.337}{35.445.000} \\ &= 8,86 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{8,86} = 40 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{208.280.391}{45.857.500} \\ &= 4,54 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{4,54} = 79 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{140.362.912}{34.055.000} \\ &= 4,12 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{4,12} = 87 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{141.375.437}{16.052.500} \\ &= 8,81 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{8,81} = 40 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{326.516.645}{7.290.000} \\ &= 44,79 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{44,79} = 8 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan perputaran persediaan pada CV. Idea diatas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi dimana pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan drastis hingga 4,12 kali kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 44,79 kali, pada periode perputaran persediaan tahun 2011 selama 40 hari, tahun 2012 selama 79 hari, pada tahun 2013 selama 87 hari, kemudian pada tahun 2014 selama 40 hari dan yang terakhir pada tahun 2015 selama 8 hari.

3. Perhitungan menggunakan Rasio Aktivitas (Perputaran Modal Kerja) pada CV. Idea Kupang tahun 2011 - 2015

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu periode siklus kas yang terdapat pada perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir,2009:16). Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja berputar. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja. Rumus untuk menghitung *working capital turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus untuk menghitung periode perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{periode perputaran modal kerja} = \frac{\text{jumla h hari dalam 1 tahun}}{\text{perputaran modal kerja}} \times 1 \text{ hari}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= \frac{412.021.812}{594.011.941} \\ &= 0,69 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{0,69} \times 1 \text{ hari} = 521 \text{ hari}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= \frac{283.978.501}{651.761.548} \\ &= 0,43 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{0,43} \times 1 \text{ hari} = 837 \text{ hari}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= \frac{198.084.543}{696.706.525} \\ &= 0,28 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{0,28} \times 1 \text{ hari} = 1.285 \text{ hari}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= \frac{208.575.272}{715.879.151} \\ &= 0,29 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{0,29} \times 1 \text{ hari} = 1.241 \text{ hari}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= \frac{560.622.633}{792.654.046} \\ &= 0,70 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{0,70} \times 1 \text{ hari} = 514 \text{ hari}$$

Berdasarkan hasil perhitungan penjualan terhadap modal kerja bersih pada CV. Idea dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2011 sebesar (0,69) kali dalam satu periode, pada tahun 2012 sebesar (0,43) kali dalam satu periode, pada tahun 2013 sebesar (0,28) kali dalam satu periode kemudian pada tahun 2014 memperoleh hasil (0,29) kali dalam satu periode dan yang terakhir perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 2015 yaitu sebesar (0,70) kali dalam satu periode. Pada periode perputaran modal kerja dapat dikatakan bahwa lamanya periode modal kerja pada tahun 2011 selama 521 hari, tahun 2012 selama 817 hari, pada tahun 2013 selama 1.285 hari, kemudian pada tahun 2014 selama 1.241 hari dan yang terakhir pada tahun 2015 selama 514 hari.

4. Perhitungan menggunakan Rasio Rentabilitas (Rentabilitas Ekonomi) pada CV. Idea Kupang tahun 2011 – 2015

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba bersih usaha dengan modal sendiri yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%) (Riyanto, 1997: 36). Pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya dalam menghasilkan laba.

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba bersih usaha}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{38.170.975}{698.125.141} \times 100\%$$

$$= 5,46 \%$$

$$2012 = \frac{37.212.110}{712.663.748} \times 100\%$$

$$= 5,22 \%$$

$$2013 = \frac{29.392.031}{739.679.115} \times 100\%$$

$$= 3,97 \%$$

$$2014 = \frac{27.199.835}{776.261.346} \times 100\%$$

$$= 3,50 \%$$

$$2015 = \frac{87.196.088}{820.889.347} \times 100\%$$

$$= 10,62 \%$$

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh rentabilitas ekonomi pada CV. Idea Tahun 2011 sebesar 5,46% berarti setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih usaha sebesar Rp. 0,0546. Pada tahun 2012 sebesar 5,22% berarti setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih usaha sebesar Rp. 0,0522. Pada tahun 2013 sebesar 3,97% berarti setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih usaha sebesar Rp. 0,0397 kemudian pada tahun 2014 sebesar 3,50 % berarti setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih usaha sebesar Rp. 0,0350 dan yang terakhir terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebesar 10,62% berarti setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih usaha sebesar Rp. 0,1062. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi.

5. Perhitungan menggunakan Rasio Rentabilitas (rentabilitas modal sendiri) pada CV. Idea Kupang tahun 2011 – 2015

Rentabilitas Modal Sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak dibagi total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata

lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015: 230) atau dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan antara total laba bersih setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri. Secara sistematis dapat dirumuskan(Munawir,2010:105)

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{34.462.135}{594.011.941} \times 100\%$$

$$= 5,80 \%$$

$$2012 = \frac{32.699.716}{651.761.548} \times 100\%$$

$$= 5,01 \%$$

$$2013 = \frac{26.531.755}{696.706.525} \times 100\%$$

$$= 3,80 \%$$

$$2014 = \frac{27.417.291}{715.879.151} \times 100\%$$

$$= 3,82 \%$$

$$2015 = \frac{87.650.536}{792.654.046} \times 100\%$$

$$= 11,05 \%$$

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh rentabilitas modal sendiri pada CV. Idea Tahun 2011 sebesar 5,80% berarti setiap Rp. 1,00 total modal dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,0580. Pada tahun 2012 sebesar 5,01% berarti setiap Rp. 1,00 total modal dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,0501. Pada tahun 2013 sebesar 3,80% berarti setiap Rp. 1,00 total modal dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,0380, kemudian pada tahun 2014 sebesar 3,82% berarti setiap Rp. 1,00 total modal dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,0382 dan yang terakhir terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebesar 11,05% berarti setiap Rp. 1,00 total modal dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,1105. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rentabilitas modal sendiri dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi.

6. Perhitungan menggunakan Rasio Rentabilitas (*Net Profit Margin*) pada CV. Idea Kupang tahun 2011- 2015.

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting bagi manager operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *net profit margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya. Penetapan standar net profit margin adalah 5 % (Kasmir 2010:187).

Rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio rentabilitas (*Net profit margin*) untuk tahun 2011-2015 berdasarkan laporan keuangan (neraca dan laba/rugi) yang terdapat pada lampiran 1 dan lampiran 5, sebagai berikut:

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin} &= \frac{\text{Rp 34.462.135}}{\text{Rp 412.021.812}} \\ &= 8,36 \% \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin} &= \frac{\text{Rp 32.699.716}}{\text{Rp 283.978.501}} \\ &= 11,51 \% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin} &= \frac{\text{Rp 26.531.755}}{\text{Rp 198.084.543}} \\ &= 13,39 \% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin} &= \frac{\text{Rp 27.417.291}}{\text{Rp 208.575.272}} \\ &= 13,14 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &\text{Tahun 2015} \\
 &\text{Net profit margin} = \frac{\text{Rp } 87.650.536}{\text{Rp } 560.622.633} \\
 &= 15,63 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan pada CV.Idea tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat dilihat bahwa rasio *net profit margin* perusahaan mengalami kenaikan dimana setiap Rp. 1,00 penjualan bersih diperoleh keuntungan/laba bersih setelah pajak masing-masing dari tahun 2011 sebesar (8,36 %), pada tahun 2012 sebesar (11,51 %), pada tahun 2013 sebesar (13,39 %), kemudian pada tahun 2014 memperoleh hasil sebesar (13,14%) dan yang terakhir pada tahun 2015 sebesar (15,63 %).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Rasio Aktivitas (Perputaran Piutang) pada CV. Idea Kupang tahun 2011 - 2015

Tahun	Perputaran Piutang	Periode Perputaran	Standar	Kriteria
2011	0,87 kali	413 hari	7,2 kali	Tidak efisien
2012	0,56 kali	642 hari	7,2 kali	Tidak efisien
2013	0,41 kali	878 hari	7,2 kali	Tidak efisien
2014	0,59 kali	610 hari	7,2 kali	Tidak efisien
2015	2,35 kali	152 hari	7,2 kali	Tidak efisien

Perputaran Piutang pada tahun 2011 adalah sebesar 0,87 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran piutangnya 413 hari, pada tahun 2012 adalah sebesar 0,56 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran piutangnya 642 hari, pada tahun 2013 adalah sebesar 0,41 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran piutangnya 878 hari, pada tahun 2014 adalah sebesar 0,59 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran

piutangnya 610 hari dan pada tahun 2015 adalah sebesar 2,35 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran piutangnya 152 hari.

Perolehan jumlah perputaran piutang yang rendah dan periode perputaran piutang yang lama ini dapat dikatakan sangat tidak efisien karena belum memenuhi standar pengukuran industri pada umumnya yaitu sebesar 7,2 kali (Kasmir 2010:187) dan dalam jangka waktu 1 bulan oleh CV. Idea Kupang. Nilai perputaran piutang ini mempengaruhi rentabilitas pada CV. Idea karena pendapatan/laba yang diterima sangat rendah.

CV. Idea senantiasa harus lebih meningkatkan dan mengefektifkan lagi penagihan piutangnya untuk dapat melihat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bagi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan yang lebih baik.

1.4.2 Rasio Aktivitas (Perputaran Persediaan) pada CV. Idea Kupang tahun 2011 – 2015

Tahun	Perputaran Persediaan	Periode Perputaran	Standar	Kriteria
2011	8,86 kali	40 hari	3,4 kali	Efisien
2012	4,54 kali	79 hari	3,4 kali	Efisien
2013	4,12 kali	87 hari	3,4 kali	Efisien
2014	8,81 kali	40 hari	3,4 kali	Efisien
2015	44,79 kali	8 hari	3,4 kali	Efisien

Perputaran persediaan pada tahun 2011 adalah sebesar 8,86 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran persediaannya 40 hari, pada tahun 2012 adalah sebesar 4,54 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran persediaannya 79 hari, pada tahun 2013 adalah sebesar 4,12 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran persediaannya 87 hari, pada tahun 2014 adalah sebesar 8,81 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran persediaannya 40 hari dan pada tahun 2015 adalah sebesar 44,79 kali dalam suatu

periode dengan periode perputaran persediannya 8 hari. Nilai perputaran persediaan pada tahun 2011 sampai 2015 ini dapat dikatakan sangat efisien jika dibandingkan dengan standar pengukuran perputaran persediaan yaitu sebesar 3,4 kali (Kasmir 2010:187).

CV. Idea Kupang harus dapat menyesuaikan lagi jumlah persediaan yang ada di gudang dengan kebutuhan yang ada di perusahaan agar tidak terjadi kelebihan persediaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

4.4.3 Rasio Aktivitas (Perputaran Modal Kerja) pada CV. Idea Kupang tahun 2011 – 2015

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Periode Perputaran	Standar	Kriteria
2011	0,69 kali	521 hari	6 kali	Tidak efisien
2012	0,43 kali	837 hari	6 kali	Tidak efisien
2013	0,28 kali	1.285 hari	6 kali	Tidak efisien
2014	0,29 kali	1.241 hari	6 kali	Tidak efisien
2015	0,70 kali	514 hari	6 kali	Tidak efisien

Perputaran modal kerja pada tahun 2011 adalah sebesar 0,69 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran modal kerjanya 521 hari, pada tahun 2012 adalah sebesar 0,43 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran modal kerjanya 837 hari, pada tahun 2013 adalah sebesar 0,28 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran modal kerjanya 1.285 hari, pada tahun 2014 adalah sebesar 0,29 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran modal kerjanya 1.241 hari dan pada tahun 2015 adalah sebesar 0,70 kali dalam suatu periode dengan periode perputaran modal kerjanya 514 hari. Nilai perputaran modal kerja pada tahun 2011 sampai dengan 2015 sangat rendah dibandingkan dengan standar pengukuran yang efisien sebesar 6 kali (Kasmir 2010:187). Perputaran modal kerja pada CV. Idea Kupang pada tahun 2011 sampai 2015 yang rendah disebabkan oleh nilai aktiva lancar

yang lebih besar dari hutang lancar yakni menunjukkan penggunaan modal kerja sendiri lebih besar atau lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan modal berupa pinjaman (hutang lancar) yang mengakibatkan perputaran modal kerja perusahaan berputar lambat dan tidak efisien sehingga menyebabkan kegiatan operasional perusahaan berjalan tidak lancar. Jumlah aktiva yang besar juga mengakibatkan perolehan laba tidak maksimal karena terjadi penumpukan aktiva yang ada di perusahaan.

4.4.4 Rasio Rentabilitas (Rentabilitas Ekonomi) pada CV. Idea Kupang tahun 2011 – 2015

Tahun	Rentabilitas Ekonomi	Standar	Kriteria
2011	5,46 %	8 % - 11 %	Tidak efisien
2012	5,22 %	8 % - 11 %	Tidak efisien
2013	3,97 %	8 % - 11 %	Tidak efisien
2014	3,50 %	8 % - 11 %	Tidak efisien
2015	10,62 %	8 % - 11 %	Efisien

Rentabilitas ekonomi pada tahun 2011 adalah sebesar 5,46 % dalam suatu periode, pada tahun 2012 sebesar 5,22 % dalam suatu periode, pada tahun 2013 sebesar 3,97 dalam suatu periode, pada tahun 2014 sebesar 3,50 % dalam suatu periode dan pada tahun 2015 sebesar 10,62 dalam suatu periode. Pada rentabilitas ekonomi mempunyai standar pengukuran yaitu sebesar 8 % - 11 %. Nilai rentabilitas ekonomi pada tahun 2011 sampai 2014 mengalami penurunan secara drastis, kemudian baru mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 7,12 %. Berdasarkan data perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi pada CV. Idea Kupang pada tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi, hal ini akan berdampak pada tingkat efisiensi perusahaan dimana hasil yang didapat belum maksimal dalam menjamin kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

4.4.5 Rasio Rentabilitas (Rentabilitas Modal Sendiri) pada CV. Idea Kupang tahun 2011 - 2015

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri	Standar	Kriteria
2011	5,80 %	9 % - 12 %	Tidak efisien
2012	5,01 %	9 % - 12 %	Tidak efisien
2013	3,80 %	9 % - 12 %	Tidak efisien
2014	3,82 %	9 % - 12 %	Tidak efisien
2015	11,05 %	9 % - 12 %	Efisien

Rentabilitas modal sendiri pada tahun 2011 adalah sebesar 5,80 % dalam suatu periode, pada tahun 2012 sebesar 5,01 % dalam suatu periode, pada tahun 2013 sebesar 3,80 dalam suatu periode, pada tahun 2014 sebesar 3,82 % dalam suatu periode dan pada tahun 2015 sebesar 11,05 dalam suatu periode. Nilai rentabilitas modal sendiri pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat dikatakan tidak efisien jika dibandingkan dengan standar pengukuran rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 9 % - 12 %. Perolehan nilai rentabilitas modal sendiri yang rendah disebabkan karena jumlah laba bersih setelah pajak yang kurang maksimal dibandingkan dengan jumlah modal yang ada di CV. Idea, hal ini yang membuat perolehan nilai rentabilitas modal sendiri masih jauh dari standar pengukuran secara umum.

CV. Idea Kupang masih harus meningkatkan lagi kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan secara maksimal untuk menjamin kelancaran kegiatan operasional CV. Idea Kupang.

4.4.6 Rasio Rentabilitas (*Net profit margin*) pada CV. Idea Kupang tahun 2011 - 2015

Tahun	Rentabilitas (<i>Net Profit Margin</i>)	Standar	Kriteria
2011	8,36 %	5 %	Efisien
2012	11,51 %	5 %	Efisien
2013	13,39 %	5 %	Efisien
2014	13,14 %	5 %	Efisien
2015	15,63 %	5 %	Efisien

Net profit margin pada tahun 2011 sebesar 8,36 %, pada tahun 2012 sebesar 11,51 %, pada tahun 2013 sebesar 13,39 %, pada tahun 2014 sebesar 13,14 % dan pada tahun 2015 sebesar 15,63 %. Dari hasil perhitungan ini dapat dijelaskan dimana setiap Rp 1,00 penjualan bersih akan diperoleh keuntungan dari setiap *net profit margin* setiap tahunnya. Nilai *net profit margin* dalam 5 tahun terakhir pada CV. Idea Kupang dapat dikatakan sangat efisien karena mencapai standar rasio yang ditentukan yaitu sebesar 5%.

CV. Idea Kupang masih harus bekerja keras untuk mempertahankan dan terus meningkatkan lagi kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih pada setiap penjualan yang dilakukan perusahaan guna sebagai tambahan modal perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Semakin tinggi *net profit margin* perusahaan CV. Idea Kupang, maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan tersebut dimasa mendatang.